

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI  
LABA YANG DIMODERASI VOLATILITAS ARUS KAS**

(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang  
Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)



Oleh:

**NUR AISAH**

**NIM: 4319138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI  
LABA YANG DIMODERASI VOLATILITAS ARUS KAS**

(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang  
Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)



Oleh:

**NUR AISAH**

**NIM: 4319138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisah

NIM : 4319138

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Juni 2024



Nur Aisah

**Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.**

Jl. Kambing Rt 04 Rw 02, Desa Trayman, Kec. Slawi, Kab. Tegal

Lapm. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Aisah

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i :

Nama : Nur Aisah

NIM : 4319138

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian pula nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 12 Juni 2024

Pembimbing



**Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M**  
NIP. 198205272011011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan [www.febi.uingusdur.ac.id](http://www.febi.uingusdur.ac.id)

#### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : Nur Aisah  
NIM : 4319138  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023  
Dosen Pembimbing : Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji,

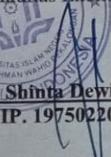
Penguji I

Penguji II

  
Dr. H. Tanamudin, S.E., M.M.  
NIP. 197910302006041018

  
Hj. Alvita Tyas Dwi Arvani, S.E., M.Si.  
NIP. 198406122019032011

  
Pekalongan, Selasa 9 juli 2024  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.  
NIP. 197502201999032001

## MOTTO

*“Patience has no limit, if there is a limit it means you are impatient”*

(Gus Dur)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi bekal untuk masa depan dan bisa bermanfaat bagi sesama manusia. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Amat Slamet dan Ibu Suparti yang selalu ada dan tidak pernah putus mendoakan dan selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kakak penulis Nur Syamsiyah serta seluruh keluarga penulis yang sudah membantu suport secara moral dan juga materiil.
3. Sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan Nadia, Milda dan Ratna yang sudah memberikan suport terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman saya Erma dan Salsa yang sudah memberikan suport terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M yang selalu membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini hingga terselesaikan.
6. Dosen Wali Bapak Muhammad Masrur, M.E.I yang telah memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.
7. Teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah 2019 yang telah mengisi dan menemani dalam masa perkuliahan.
8. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## ABSTRAK

**NUR AISAH.2024. Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba yang dimoderasi Volatilitas Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Akuntansi Syariah. Pembimbing Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan kas terhadap persistensi laba. Mengetahui bagaimana volatilitas arus kas bisa memoderasi pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan diuji menggunakan IBM SPSS 26, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang diperoleh sejumlah 8 perusahaan dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas secara simultan tidak memoderasi pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan persistensi laba

## **ABSTRACT**

***NUR AISAH.2024. The Effect of Debt Level, Company Size and Sales Volatility on Earnings Persistence moderated by Cash Flow Volatility in Plantation and Food Crop Sub-Sector Companies listed on the Sharia Securities List 2017-2023. Thesis Faculty of Economics and Islamic Business. Department of Sharia Accounting. Supervisor Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.***

*This study aims to determine how the effect of debt level, company size, and cash sales volatility on earnings persistence. Knowing how cash flow volatility can moderate the effect of debt level, company size and sales volatility on earnings persistence. This research was conducted on plantation and food crop sub-sector companies listed on the Sharia Securities List in 2017-2023.*

*The research method used in this study is to use quantitative methods and tested using IBM SPSS 26, the sampling technique used purposive sampling method and the sample obtained was 8 companies and the data collection technique used documentation.*

*The results showed that the level of debt and company size partially had a positive effect on earnings persistence. Sales volatility has no effect on profit persistence. Simultaneously cash flow volatility does not moderate the effect of debt level, company size and sales volatility on earnings persistence.*

*Key words: debt level, firm size, sales volatility, cash flow volatility, and earnings persistence*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa ilmu dan amal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga sampai selesai, oleh karenanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustaqim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M selaku Wakil Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E, M.S.A selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Bapak Muhammad Masrur M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Segenap Dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staff.
8. Kedua orang tua dan sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 21 Juni 2024

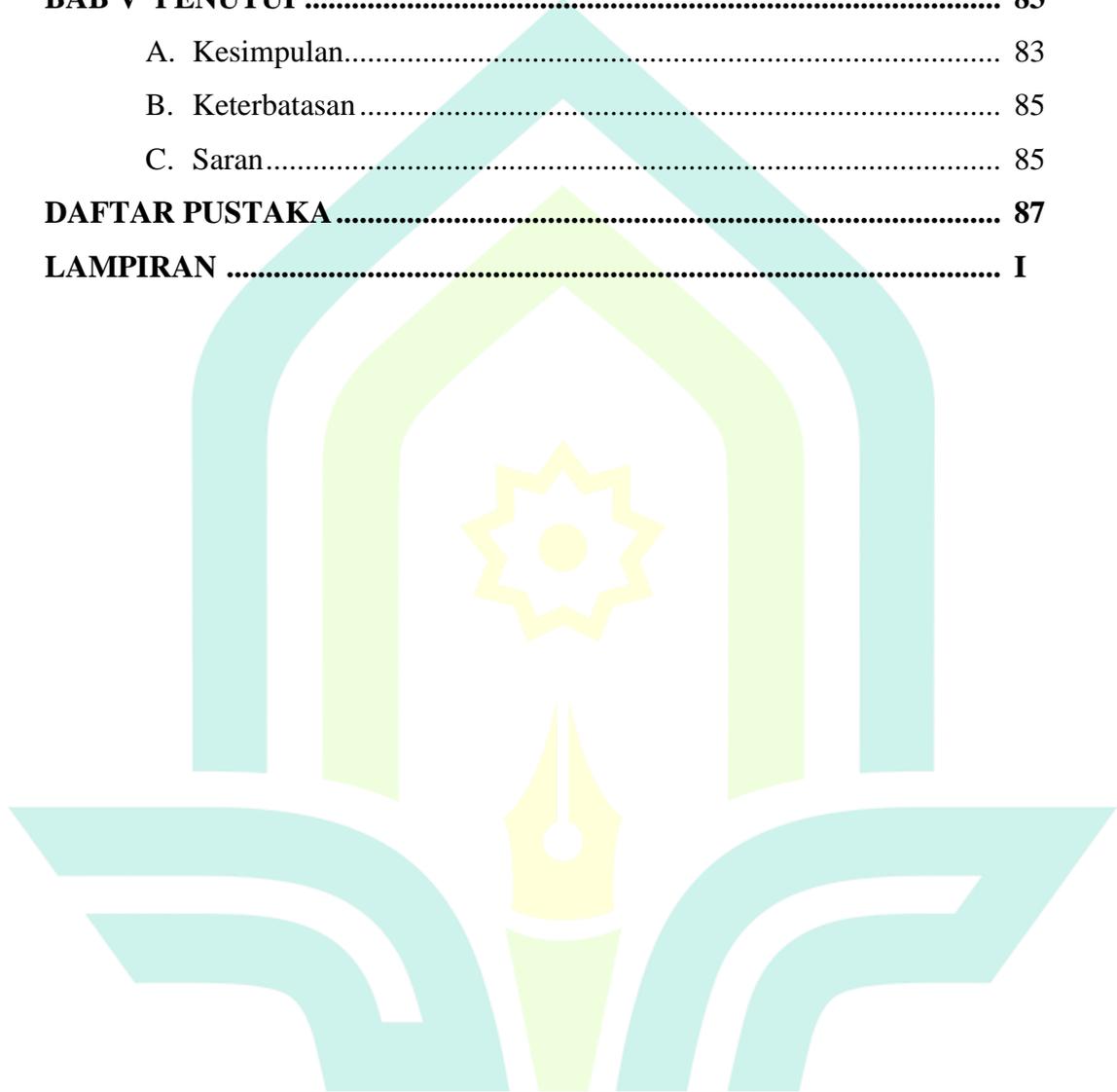


Nur Aisah

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DARTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
B. Telaah Pustaka.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46

G. Metode Analisis Data .....	46
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Perusahaan .....	52
B. Analisis Data .....	57
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan .....	85
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>

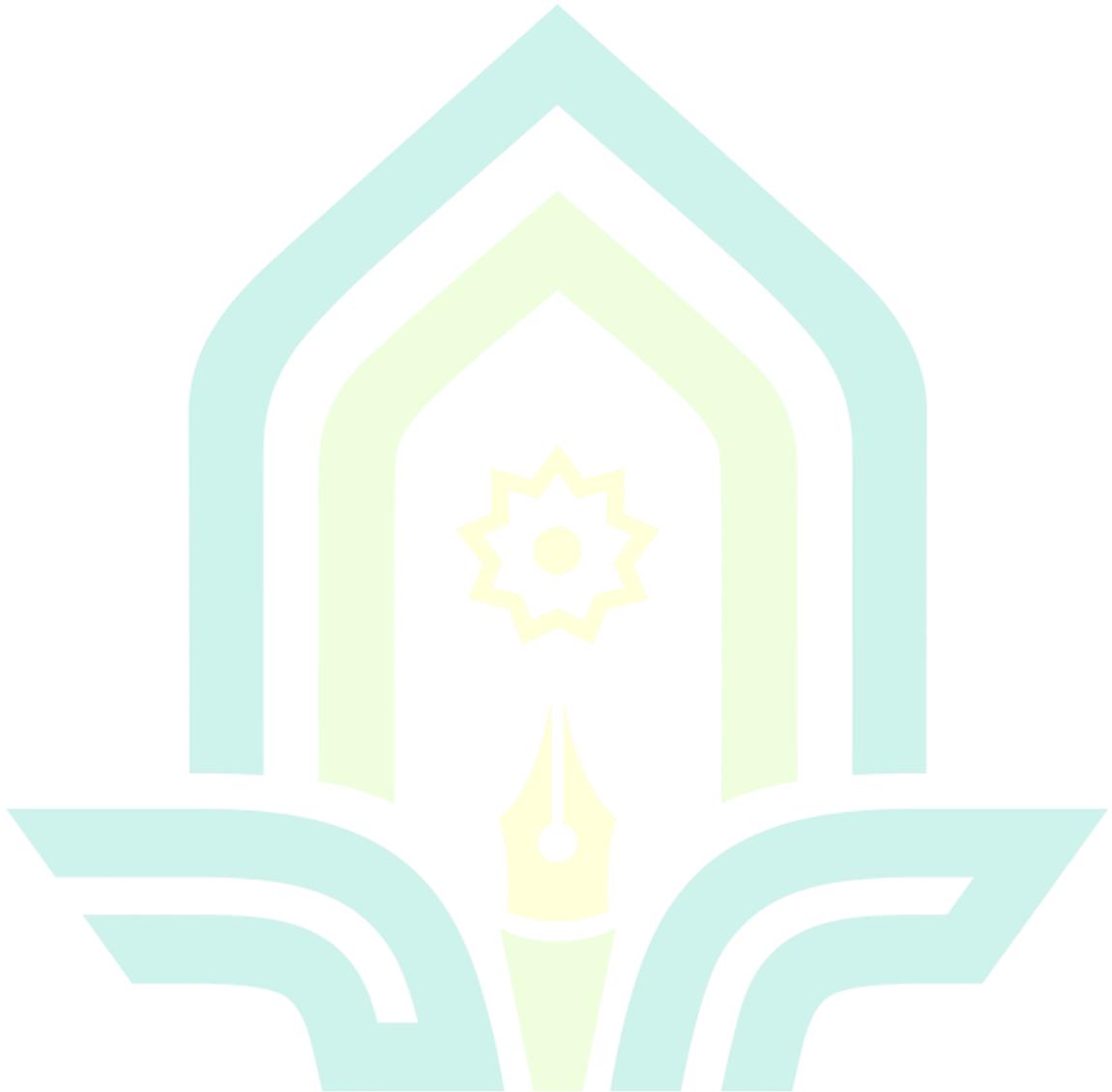


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2.1 Hasil Kriteria Penentuan Sampel.....	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Sampel Pengujian.....	53
Tabel 4.2 Analisis Statistik Dekriptif.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas sebelum penghapusan.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas setelah penghapusan.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman Rho.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Tes.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji MRA.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji $R^2$ .....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji $R^2$ Regresi Moderasi.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 1.2 Hasil Uji Outlier.....	59
Gambar 1.3 Hasil Uji Normalitas dengan grafik .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	I
Lampiran 2.....	IV
Lampiran 3.....	VI
Lampiran 4.....	X





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (*profit ordinerial*). Seiring dengan semakin tinggi perkembangan ekonomi global, membuat pesaing dalam dunia bisnis semakin besar. Hal tersebut menuntut setiap entitas perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan salah satunya berdasarkan laporan keuangan (Dedi Kasiono, 2016).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan utama pelaporan keuangan menurut *Statement Financial of Accounting Concepts* (SFAC) adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditur, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang banyak mendapat perhatian dari para investor adalah informasi mengenai laba. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Ardhianto, 2019). Laba yang persisten merupakan laba yang diharapkan oleh perusahaan dan penting bagi semua pihak

dalam perusahaan dan seluruh pengguna laporan keuangan dengan demikian maka menurut (Fanani, 2010), para pengguna laporan keuangan akan memusatkan perhatian mereka pada persistensi laba, jika laba dalam tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik bagi pertumbuhan laba yang akan datang, maka laba perusahaan tersebut disebut dengan laba yang persisten.

Faktanya melalui Kontan.co.id yang disampaikan oleh (Sugeng Adji Soenarso, 2023) pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencetak kinerja kurang memuaskan di tahun 2022, penurunan pendapatan 10,25% dari Rp24,32 triliun menjadi Rp 21,82 triliun. Laba bersih PT AALI hanya Rp1,72 triliun di tahun 2022, realisasi turun 12,41% dibandingkan tahun 2021 Rp 1,97 triliun. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh produksi CPO perusahaan turun di tengah lonjakan harga jual.

Dari fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan gejala yang menunjukkan nilai harga menurun dalam waktu yang singkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa yang akan datang. Teori sinyal memberikan pemahaman, bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar, akan menjadi sinyal bagi pasar. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang persisten dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa depan. Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba

perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan.

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (Sunarto, 2008 dalam Sulastri, 2014). Persistensi laba adalah kondisi bahwa laba sekarang adalah refleksi dari periode masa depan ataupun periode sekarang (Fanani, 2010). Menurut (Scot, 2009 dalam Asma, 2013) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin tinggi *earning response coefficient*nya. Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus menerus. Persistensi laba inilah yang menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan sering digunakan sebagai pengukur kualitas laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Anggraeni, 2015), menyatakan persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan pada masa mendatang (*expected future earnings*) laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Lee, dkk, 2018) laba yang cenderung stabil dalam beberapa periode akan menggambarkan kondisi laba yang akan datang dan dapat mempermudah dalam mengambil keputusan. Laba yang persisten menunjukkan bahwa manajer berusaha membuat perencanaan jangka panjang agar penjualan dan beban dapat stabil sehingga memberikan keuntungan

yang diharapkan karena investor akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan jangka panjang untuk laba dalam periode yang akan datang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba saat ini dan laba masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa mendatang.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan, diantaranya tingkat hutang. Rasio tingkat hutang atau *debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Perusahaan akan berupaya menunjukkan persistensi laba yang tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penelitian milik (Indriani & Napitupulu, 2020) dan (Nahak et al., 2021) bahwa hasil dari penelitiannya tersebut adalah tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Hal ini dikarenakan tingkat utang yang tinggi secara tidak langsung meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena adanya dana yang cukup dari utang tersebut. Berbeda dengan penelitian (Saptiani & Fakhroni, 2020) dan (Humayah & Martini, 2021) yaitu tingkat hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba akan semakin menurun.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan log size (Linda Angrainy dan Maswar Patuh Priyadi, 2019). Ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang penting dilihat bagi para investor, semakin besar ukuran perusahaan, investor semakin percaya dan yakin untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut dan berharap perusahaan terus dapat menjalankan operasionalnya dengan baik, sehingga deviden yang didapatkan akan semakin besar. Penelitian dari (Sihotang & Agustina, 2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva tetap dan memenuhi permintaan produk. Hal ini menyebabkan perluasan pangsa pasar yang akan dicapai suatu perusahaan dan kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut (Marta et al., 2023) dan (Humayah & Martini, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka kualitas laba juga semakin kecil.

Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam penghasilan laba. Penjualan merupakan unsur utama dalam laporan laba rugi dan disajikan pada bagian atas laporan, dimana sesudahnya akan dikurangkan dengan berbagai biaya untuk mendapatkan laba bersih (Brigham dan Houston, 2011). Volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar dari pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten

dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya . Penelitian dari (Utami, 2020) menyebutkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Suyanto & Kurniawati, 2022) dan (Andi & Angelina Setiawan, 2020) menunjukkan hasil bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Volatilitas yang rendah akan menunjukkan kemampuan laba yang rendah dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan dimasa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan lebih presisten, begitupun juga sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan variabel volatilitas arus kas sebagai variabel moderasi. Arus kas operasi atau *Operating Cast Flow Ratio* (OCFR) adalah salah satu rasio arus kas yang paling penting. Arus kas operasi berhubungan dengan arus kas yang diperoleh organisasi dari kegiatan operasionalnya, hingga pelunasan likuiditas saat ini. Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Alasan memilih variabel volatilitas arus kas yang dijadikan sebagai variabel moderasi karena untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu mempunyai volatilitas yang kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan (Indriani Shafira, 2020) volatilitas arus kas mampu memperkuat pengaruh tingkat hutang dan volatilitas penjualan, namun tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas yang kecil akan mempengaruhi tingkat persistensi laba lebih stabil,

begitupun juga sebaliknya jika volatilitas arus kas lebih tinggi dari nilai laba maka laba yang dihasilkan tidak persisten.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Daftar Efek Syariah merupakan seperangkat efek syariah yang ditetapkan oleh OJK dan diterbitkan oleh pihak penerbit Daftar Efek Syariah. DES menjadi referensi bagi penyedia indeks syariah, seperti Bursa Efek Indonesia. DES yang dimaksud meliputi 574 saham emiten perusahaan publik, serta efek syariah lainnya. Salah satunya pada perusahaan konsumen primer yang memiliki 80 efek syariah, meliputi perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, dengan usahanya yaitu mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, perusahaan sub sektor perkebunan juga memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional dan meningkatkan devisa negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka memotivasi penelitian untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor persistensi laba. Alasan tersebut melatar belakangi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba yang dimoderasi Volatilitas Arus Kas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat hutang dengan persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dengan persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
3. Bagaimana pengaruh volatilitas penjualan dengan persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
4. Bagaimana volatilitas arus kas bisa memoderasi hubungan tingkat hutang dengan persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
5. Bagaimana volatilitas arus kas bisa memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
6. Bagaimana volatilitas arus kas bisa memoderasi hubungan volatilitas penjualan dengan persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.
2. Untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.
3. Untuk memahami pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.
4. Untuk memahami volatilitas arus kas dapat memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.
5. Untuk memahami volatilitas arus kas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.
6. Untuk memahami volatilitas arus kas dapat memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub

sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

Berdasarkan masalah diatas yang sudah dijelaskan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris pada bidang Teori Akuntansi khususnya mengenai tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba yang dimoderasi volatilitas arus kas pada perusahaan Daftar Efek Syariah.

### b. Bagi Manajemen Perusahaan

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga pimpinan perusahaan dapat menyusun strategi yang sesuai untuk menarik investor.

### c. Bagi Universitas

Dapat menjadi referensi sehingga dapat digunakan untuk sumber atau bahan pertimbangan dalam penelitian lain, khususnya untuk penelitian yang memiliki topik yang relatif sama.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk salah satu bahan masukan bagi perusahaan mengenai tingkat hutang, ukuran perusahaan

dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba yang dimoderasi volatilitas arus kas pada perusahaan Daftar Efek Syariah.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Didalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian mengenai persistensi laba, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini mencakup landasan teori sebagai tuntunan pemecahan masalah, penelitian terdahulu sebagai pendukung dan digunakan sebagai pembanding kebaruan, kerangka berfikir serta hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

##### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisikan hasil serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan mencakup grafik dan output yang akan dipaparkan secara rinci sesuai topik penelitian.

## BAB V : PENUTUP

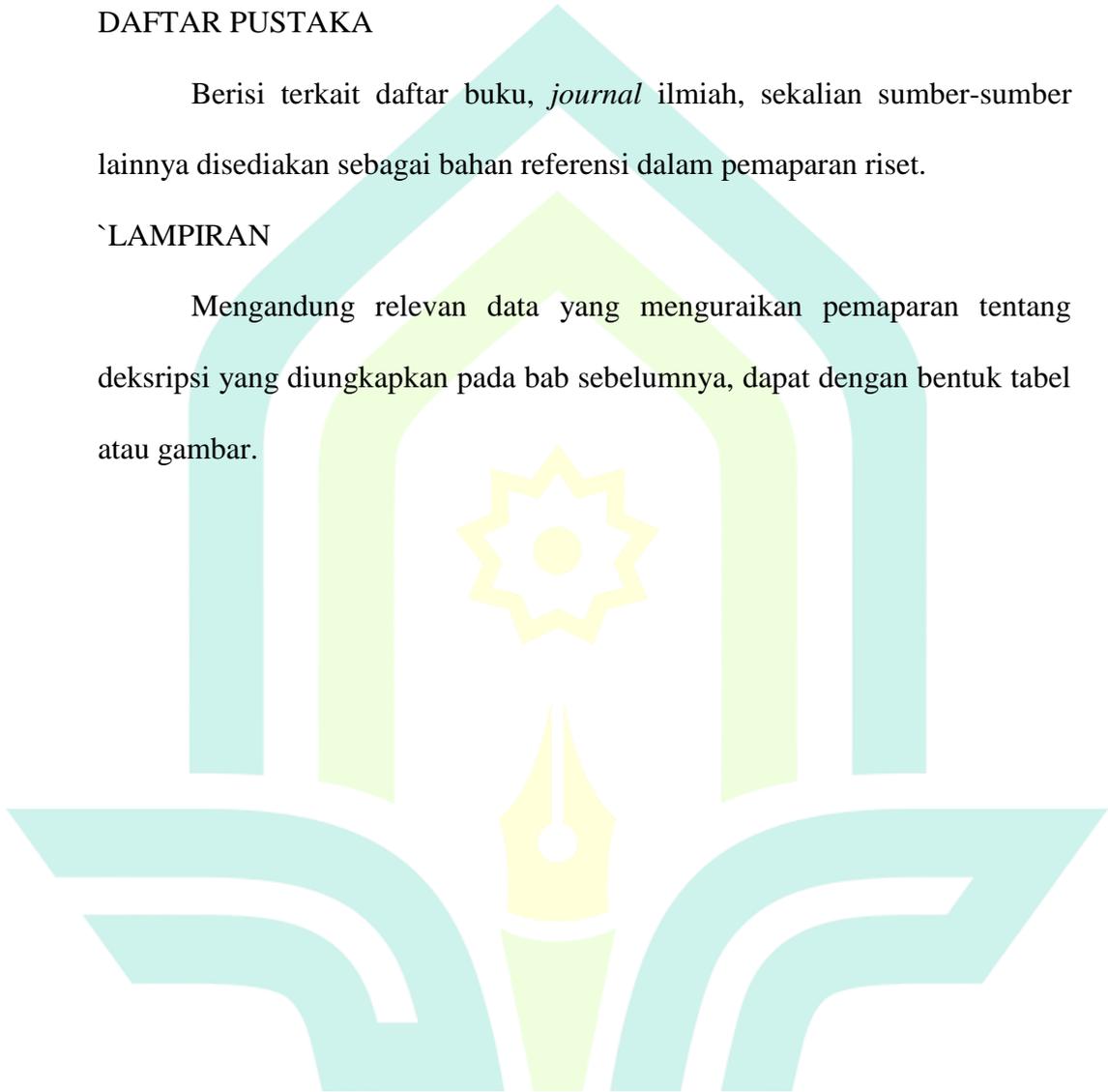
Bagian ini menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini serta saran untuk penelitian dimasa mendatang, serta dijelaskan keterbatasan penelitian guna untuk memperbaiki jika ada penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi terkait daftar buku, *journal* ilmiah, sekalian sumber-sumber lainnya disediakan sebagai bahan referensi dalam pemaparan riset.

## LAMPIRAN

Mengandung relevan data yang menguraikan pemaparan tentang deksripsi yang diungkapkan pada bab sebelumnya, dapat dengan bentuk tabel atau gambar.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) digagas oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*) dan membuat suatu kriteria sinyal guna menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah ketika pihak pemilik informasi berusaha memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat memanfaatkan dan berguna oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Tingkat persistensi laba dapat memberikan sinyal kepada investor dan analisis keuangan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan yang persisten. Laba yang persisten akan mencerminkan kinerja yang stabil dan mungkin lebih dapat diandalkan di masa depan (Arwani dkk 2022). Persistensi laba juga dapat mempengaruhi ekspektasi investor tentang pertumbuhan dan nilai masa depan perusahaan. Pihak manajemen menciptakan sinyal yang positif kepada pasar dan dapat melakukan praktik

akuntansi yang dapat mempengaruhi tingkat persistensi laba tentang kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan memberikan resiko bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu, perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Utami dan Nurweni, 2021). Tingginya tingkat hutang perusahaan dapat memberikan sinyal negatif karena menjadikan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena memiliki resiko yang tinggi (Novari dan Lestari, 2016). Sebaliknya utang juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena berarti perusahaan memiliki peningkatan kemampuan untuk mengelola sumber daya sehingga investor memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan. Kepercayaan investor yang meningkat dapat meningkatkan pula (Chandra dan Djajadikerta, 2017).

Dalam hal ini teori Sinyal berfokus pada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh pihak luar perusahaan. Informasi mengenai laba dan arus kas operasi perusahaan dapat dimanfaatkan oleh investor dan kreditur untuk meminimalkan resiko dalam mengambil keputusan. Dibalik penyampaian informasi yang relevan oleh perusahaan terdapat hubungan timbal balik antara kualitas laba dengan pengungkapan informasi pengendalian suatu perusahaan. perusahaan yang melakukan pengungkapan pengendalian

internal dengan baik mencerminkan bahwa manajer memiliki tujuan yang baik dalam pemberian informasi kepada investor.

## 2. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang. Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi, sebaliknya jika laba yang tidak dapat dihasilkan dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas yang menurun (Gusnita & Taqwa, 2019). Laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*). Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan (Fitriana dan Fadhila, 2016). Jika laba perusahaan tidak persisten maka pihak investor akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat menimbulkan kecenderungan investor salah dalam mengambil keputusan investasi.

Keuntungan digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laba merupakan perkiraan kenaikan (penurunan) ekuitas yang tidak timbul dari penyertaan modal karena peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode berupa pendapatan (pendapatan melebihi biaya) atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang harus dibayar (Nurfitri, 2019). Adapun rumus yang dipakai peneliti dalam mengukur persistensi laba adalah mengacu pada

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kasiono dan Fachurrozie, 2016) yaitu :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan perhitungan persistensi laba seperti yang menggunakan rumus pada penelitian yang dilakukan oleh (Kasiono dan Fachurrozie, 2016). Rumus tersebut memfokuskan pada koefisien dari regresi laba saat ini terhadap laba pada masa sebelumnya. Semakin tinggi nilai dari koefisien regresi yang dihasilkan maka tingkat persistensi laba akan semakin meningkat. Namun apabila hasil koefisien bernilai negatif maka semakin tinggi nilai koefisien regresinya tingkat persistensi laba semakin kecil. Sesuai dengan alasan tersebut, rumus perhitungan ini dinilai lebih akurat dibandingkan dengan rumus lainnya.

### 3. Tingkat Hutang

Hutang sering disebut dengan obligasi, dalam artian investasi hutang mencakup modal pinjaman yang bertujuan untuk meningkatkan operasional usaha dan atau memaksimalkan keuntungan (Humayah & Martini, 2021). Tingkat hutang adalah ukuran berapa banyak hutang yang belum dibayar. Tingkat hutang perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor (Putri & Supadmi, 2016). Hutang sering disebut dengan obligasi, dalam artian investasi hutang mencakup modal pinjaman yang bertujuan untuk meningkatkan operasional usaha dan atau memaksimalkan keuntungan

(Humayah & Martini, 2021). Dengan kata lain, utang korporasi publik bukan sekedar utang yang menjadi beban melainkan salah satu sarana strategis yang digunakan suatu perusahaan untuk memaksimalkan potensi usahanya sehingga memperoleh keuntungan dan peluang yang lebih penting. Oleh karena itu pengertian hutang dapat kita pahami secara lebih luas (dalam konteks bisnis), bisa dikatakan sebagai modal usaha namun mempunyai kewajiban membayar kembali dan membagi keuntungan.

Dengan adanya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka diharapkan dapat menambah semangat kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan kearah yang lebih baik dalam beroperasi menghasilkan laba. Hutang yang dimiliki merupakan proses terbentuknya usaha baru maupun meningkatkan usaha yang telah ada menjadi usaha yang lebih produktif dalam upaya meningkatkan laba pada perusahaan karena telah menambah modal usaha bagi produksi perusahaan.

Investor cenderung lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Investor cenderung memiliki pandangan lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau keberlanjutan.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat hutang mengacu pada penelitian (Rima Primalisa, 2021) yaitu:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan perhitungan persistensi laba seperti yang menggunakan rumus pada penelitian yang dilakukan oleh (Rima Primalisa, 2021). Tingkat hutang memiliki makna bahwa semakin besar pula hutang yang digunakan untuk melakukan pembelian aset, yang berarti resiko yang dimiliki perusahaan semakin besar. Tingkat hutang dianggap lebih baik karena dapat menggambarkan besaran total aset perusahaan yang didanai oleh semua krediturnya.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mewakili besar kecilnya perusahaan (Gusnita & Taqwa, 2019). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Bagi usaha yang stabil, tingkat kepastian keuntungan umumnya sangat tinggi. Sebaliknya, bagi usaha kecil, kemungkinan berkurangnya keuntungan mungkin lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurochman & Solikhah, 2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Ukuran perusahaan menurut (Rahmawati, 2015) adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu

perusahaan, pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi. Investor akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi pada perusahaan besar karena dianggap mampu meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi dan Putri, 2015). Dengan besarnya ukuran perusahaan, maka kinerja agen harus sebaik mungkin untuk membuat laba perusahaan persisten. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Penelitian ini menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus Log natural dari total aset. Perhitungan total aset menggunakan logaritma natural bertujuan untuk meminimalisir perbedaan signifikan antara perusahaan yang berukuran kecil, sedang dan besar. Pemilihan proksi logaritma total aset digunakan karena nilai aset relatif lebih stabil untuk mengukur ukuran perusahaan dibandingkan dengan proksi lainnya.

#### 5. Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan salah satu komponen utama dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang baik dapat tergambarkan melalui tingginya tingkat penjualan perusahaan. Penjualan merupakan proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual terpenuhi melalui perantara pertukaran informasi dan kepentingan, jadi konsep penjualan adalah cara untuk mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan penjual sehingga produk penjual dapat memenuhi kebutuhan pembeli sementara penjual mendapatkan keuntungan atau laba dari penjualan

tersebut. Besar kecilnya perusahaan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya (Nina et al., 2014). Volatilitas yang rendah dari penjualan akan menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang.

Volatilitas penjualan merupakan aktivitas operasi yang paling penting dalam perusahaan dalam upaya menghasilkan laba bagi perusahaan. Penjualan yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan dalam mempromosikan dan menjual produk maupun jasa juga tinggi. Sementara jika penjualan dalam perusahaan rendah dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami krisis ataupun kerugian karena barang atau jasa dapat menumpuk dalam gudang/persediaan yang masih banyak dalam gudang mengartikan bahwa penjualan sedikit artinya laba yang dihasilkanpun sedikit.

Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga cenderung tinggi sehingga presistensi volatilitas penjualan laba menjadi rendah juga. Dalam penelitian ini volatilitas penjualan menggunakan rumus :

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma (\text{Penjualan selama 7 tahun jt})}{\text{Total Aset jt}}$$

Keterangan :

Penjualan perusahaan j mulai dari tahun 2017-2023

Total aset perusahaan j tahun t

Penelitian ini mengukur volatilitas penjualan menggunakan standar deviasi penjualan selama periode penelitian dibagi dengan total aset. Proksi standar deviasi dipilih karena dapat digunakan mengetahui nilai sebaran data sebuah sampel penelitian karena dapat digunakan untuk mengetahui nilai sebaran data setiap titik data individu dengan garis nilai rata-rata. Pembagian antara penjualan dan aset dinilai dapat menggambarkan keadaan fluktuasi dari penjualan secara tepat.

#### 6. Volatilitas Arus Kas

Pengertian volatilitas menurut Kamus Besar Indonesia adalah suatu gejala yang menunjukkan kenaikan atau penurunan suatu nilai (harga) yang terjadi dalam jangka waktu tertentu karena pengaruh permintaan, penawaran dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan nilai (harga) naik turun. Volatilitas arus kas merupakan standar deviasi aliran kas operasi yang dibagi dengan total aktiva. Menurut (Nurfitri, 2019) volatilitas arus kas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan volatilitas arus kas operasi atau perubahan arus kas operasi dalam jangka waktu tertentu.

Arus kas adalah jumlah uang keluar dan masuk pada sebuah perusahaan. Arus kas berhubungan dengan uang tunai yang dipergunakan

untuk bertransaksi. Berlandaskan PSAK Nomor 2 dinyatakan bahwasanya laporan arus kas haruslah dilakukan pelaporan dengan rutin dalam suatu periode dan dibagikan ke 3 kegiatan utama yakni kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasi. Setiap aktivitas dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan guna mengetahui dan membedakan dampak dari ketiga kegiatan itu pada posisi keuangan perusahaan dan pada setara kas maupun jumlah kas.

Volatilitas arus kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{\sigma (\text{Arus Kas Operasi})t}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Aliran Kas Operasi Perusahaan j tahun t

Total Aset Perusahaan j tahun t

Penelitian ini mengukur volatilitas arus kas menggunakan standar deviasi arus kas selama periode penelitian dibagi dengan total aset tahun berjalan. Proksi standar deviasi dipilih karena dapat digunakan mengetahui nilai sebaran data pada sebuah sampel penelitian dan memberikan gambaran seberapa dekat setiap titik data individu dengan garis nilai rata-rata data. Pembagian antara aliran kas operasi dan total aset dinilai merupakan indikator yang paling tepat untuk ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya.

## B. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar alat bantu atau alat bantu bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai sumber-sumber teori yang digunakan oleh para penulis dalam penelitiannya. Studi sebelumnya telah digunakan dalam penelitian ini, termasuk:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Indriani Shafira, 2022)  “Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatillitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Dengan Volatilitas Arus Kas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>real estate</i> pada perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, tingkat hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas mampu memperkuat pengaruh tingkat hutang dan volatilitas penjualan namun tidak mampu memperkuat pengaruh	<b>Persamaan</b>  Tingkat Hutang Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan Persistensi Laba Variabel Moderating <b>Perbedaan</b>  Penelitian pada perusahaan sub sektor

	2016-2018”		ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.	properti tahun 2016-2018
2.	(Utomo et al., 2022)  “Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel.	Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	<b>Persamaan</b> Volatilitas arus kas Volatilitas Penjualan <b>Perbedaan</b> Besaran akrual Siklus operasi
3.	(Veronika & Herlin Tundjung Setijaningsih, 2022)  “Pengaruh Akrual, <i>Leverage</i> , Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan <i>Book Tax Differences</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel.	Ketiga variabel berpengaruh positif terhadap persistensi laba dan <i>Book tax difference</i> memoderasi pengaruh Arus Kas Operasi terhadap persistensi laba.	<b>Persamaan</b> Persistensi Laba Variabel moderasi <i>Leverage</i> <b>Perbedaan</b> Besaran Akrual <i>Book Tax Differences</i>
4.	(Indriani & Napitupulu, 2020)  “Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Arus kas operasi dan tingkat utang berpengaruh signifikan persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan	<b>Persamaan</b> Tingkat Utang Ukuran Perusahaan Persistensi Laba

	Terhadap Persistensi Laba”		terhadap persistensi Laba.	<b>Perbedaan</b> Arus Kas Operasi
5.	(Utami, 2020)  “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi dan Komponen AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel.	Volatilitas arus kas, fluktuasi pendapatan, arus kas operasi dan komponen akruaI agak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan laba, sedangkan selisih antara laba akuntansi dan laba Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan laba.	<b>Persamaan</b> Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Laba Akuntansi Laba Fiskal Aliran Kas Operasi Komponen AkruaI
6.	(Suyanto & Kurniawati, 2022)  "Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan. Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi"	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mampu	<b>Persamaan</b> Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi <b>Perbedaan</b> Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan <i>Leverage</i>

			memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap penghindaran pajak.	Penghindaran Pajak
7.	(Saptiani & Fakhroni, 2020)  “Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas arus kas dan tingkat hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba.	<b>Persamaan</b> Volatilitas Penjualan Tingkat Hutang Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Volatilitas Arus Kas Operasi
8.	(Nahak et al., 2021)  “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan laba, tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan keberlanjutan laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap	<b>Persamaan</b> Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan Tingkat Hutang Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Lokasi penelitian pada perusahaan pertambangan batu bara

			keberlangsungan laba.	yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
9.	(Humayah & Martini, 2021)  “Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel.	Tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	<b>Persamaan</b> Volatilitas Penjualan Tingkat Utang Ukuran Perusahaan Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Arus Kas Operasi Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2019.
10.	(Andi & Angelina Setiawan, 2020)  “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel.	Volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan dan selisih laba akuntansi dan laba kena pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi	<b>Persamaan</b> Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Laba Akuntansi

	Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”		laba.	Laba Fiskal
11.	(Ria et al., 2023)  “Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Syariah”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, sementara ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba, dan volatilitas penjualan menunjukkan hubungan negatif, artinya volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	<b>Persamaan</b> Tingkat Hutang Ukuran Perusahaan Volatilitas Penjualan Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Lokasi penelitian pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
12.	(Puspitasari, 2022)  “Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Persistensi laba tidak diberikan pengaruh oleh variabel volatilitas penjualan dan tingkat utang sedangkan variabel volatilitas arus kas memberikan pengaruh positif	<b>Persamaan</b> Volatilitas Penjualan Tingkat Utang Persistensi Laba <b>Perbedaan</b>

			pada persistensi laba.	Volatilitas Arus Kas Lokasi penelitian pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
13.	(Marta et al., 2023)  “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Volatilitas arus kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	<b>Persamaan</b> Volatilitas Arus Kas Tingkat Hutang Ukuran Perusahaan Persistensi Laba <b>Perbedaan</b> Lokasi penelitian pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
14.	(Sihotang & Agustina, 2023)  “Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier	1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap	<b>Persamaan</b> Ukuran Perusahaan Tingkat Hutang

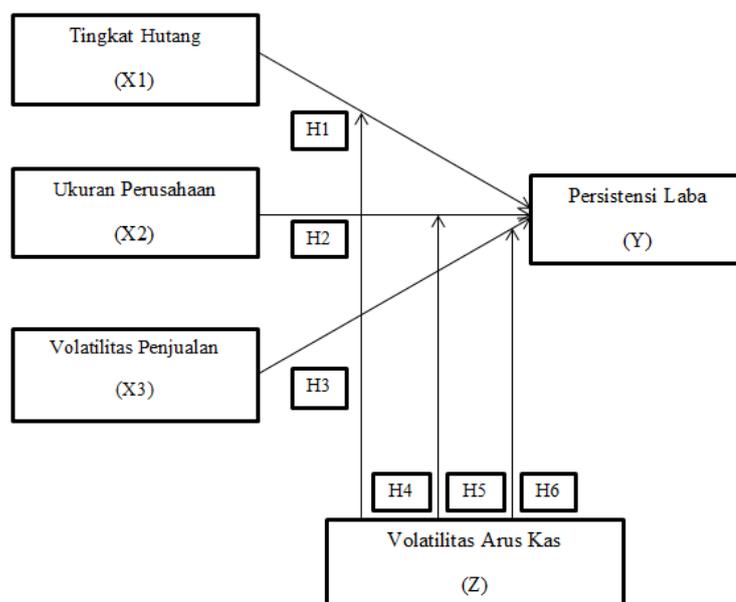
	<p>Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”</p>	<p>berganda.</p>	<p>persistensi laba.  2) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persistensi laba.  3) Variabel fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.  4) Variabel tingkat hutang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persistensi laba.  5) Variabel arus kas operasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba.</p>	<p>Persistensi Laba  <b>Perbedaan</b>  Kepemilikan Manajerial  Free Audit  Arus Kas Operasi  Lokasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.</p>
15.	(Putri & Aufa, 2022)	<p>Penelitian kuantitatif dengan menggunakan</p>	<p>Tingkat hutang dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p><b>Persamaan</b>  Tingkat Hutang</p>

	<p>“Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba”</p>	<p>analisis regresi linier berganda.</p>	<p>persistensi laba. Sedangkan, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p>	<p>Persistensi Laba  <b>Perbedaan</b>          Arus Kas Operasi          Konsentrasi Pasar          Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.</p>
--	--	--	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Skema berikut memberikan gambar tentang kerangka konseptual penelitian, yang didasarkan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya dan berfungsi untuk membantu dalam memahami masalah utama yakni:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Pada kerangka berpikir diatas simbol X adalah variabel bebas (independen) dan simbol Y adalah variabel terikat (dependen) dan simbol Z adalah variabel moderasi. Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan merupakan variabel bebas (X). Sedangkan Persistensi Laba merupakan variabel terikat (Y). Volatilitas Arus Kas merupakan variabel moderasi (Z).

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap suatu rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori. Berdasarkan model penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba**

Hubungan mengenai tingkat hutang dengan persistensi laba dapat dijelaskan menggunakan teori sinyal. Sesuai dengan teori sinyal pihak manajemen dapat menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para investor dan kreditur. Perusahaan akan memberikan sinyal untuk meyakinkan para investor bahwa kinerja perusahaan baik. Kepercayaan para investor mengenai baiknya kinerja perusahaan dapat menepis keraguan yang disebabkan oleh tingkat hutang yang tinggi, karena kinerja yang baik diyakini dapat memberikan pengembalian laba yang baik pula kepada para investor.

Hutang dapat mempengaruhi keberlangsungan keuntungan suatu perusahaan. Hutang mengharuskan perusahaan membayar bunga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perusahaan akan bangkrut jika tidak dapat membayar utangnya sebelum batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan keberlanjutan laba untuk mempertahankan operasional dan membayar utang. Kreditor mengharapkan kinerja yang baik sehingga

mempercayai perusahaan untuk meminjamkan modalnya (Saptiani & Fakhroni, 2020).

Berdasarkan rasio yang digambarkan akan menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan kepada investor. Rasio yang tinggi biasanya terdapat pada perusahaan arus kas stabil dan sebaliknya (Kasmir, 2012). Investor akan memilih perusahaan dengan tingkat risiko keuangan rendah dengan arus kas stabil. Karena pada umumnya kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan dengan arus kas stabil akan lebih mempunyai peluang mencetak keuntungan. Semakin tinggi investor akan menjadikan transaksi saham tinggi, hal tersebut berimbas pada harga saham yang ikut naik. Tingginya nilai perusahaan sejalan dengan tingginya harga saham (Marjohan, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sarah et al 2019) bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dan Jasman 2019), dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awaliyah Dan Suwarti 2019).

*H<sub>1</sub> : Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba*

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hubungan teori sinyal variabel ukuran perusahaan dengan persistensi laba dapat dijelaskan cerminan kualitas pada laporan keuangan yang disampaikan perusahaan untuk menarik investor. Dimana penilaian mengenai besarnya skala suatu perusahaan tersebut memiliki persistensi dan kualitas laba yang baik. Variabel ukuran perusahaan pada persistensi laba menunjukkan bagaimana

ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal untuk menyampaikan informasi yang spesifik kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut penelitian (Dita dan Putra, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dan Jasman 2019). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah dan suwarti 2017) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Perusahaan yang memiliki skala besar akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan yang besar memiliki kestabilan operasi lebih baik sehingga kesalahan estimasi pada perusahaan berskala besar cenderung rendah. Perusahaan berskala besar mempunyai kinerja dan sistem yang baik untuk mengelola, mengendalikan dan mengatur aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan investor akan lebih memberikan kepercayaan kepada perusahaan besar dengan asumsi bahwa perusahaan besar lebih mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan kualitas labanya (Dewi & Putri, 2015).

*H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba*

### 3. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Kaitannya dengan teori sinyal pada variabel volatilitas penjualan dengan persistensi laba, apabila volatilitas penjualan yang rendah akan berpengaruh

terhadap laba perusahaan dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba yang rendah dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan di masa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan lebih persisten.

Penjualan merupakan aktivitas operasi yang paling utama dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Investor lebih menyukai penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dan Jasman 2019) menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasiono dan Fachrurozie 2016). Besar kecilnya penjualan suatu perusahaan menentukan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Jika penjualan mempengaruhi laba, maka tingkat volatilitas penjualan juga berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba berkelanjutan (Nina et al., 2014).

*H<sub>3</sub> : Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba*

#### 4. Volatilitas Arus Kas Memoderasi Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Kaitannya tingkat hutang terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh volatilitas arus kas bahwa kemampuan arus kas dalam meningkatkan daya banding dalam pelaporan kinerja perusahaan digunakan investor sebagai sumber informasi mengenai arus kas perusahaan dan mempengaruhi kemampuan yang

dimiliki perusahaan untuk mempertahankan labanya. Arus kas adalah arus kas keluar dan arus kas masuk yang terjadi dalam suatu bisnis selama jangka waktu tertentu. Tujuan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan bisnis. Hal ini berguna untuk menganalisis kredit, menetapkan persyaratan pinjaman, memprediksi kebangkrutan, memperkirakan likuiditas, menilai kualitas laba, dan menentukan kebijakan ekspansif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kunigunda Hoar Tae Nahak, 2021) berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

*H<sub>4</sub> : Volatilitas arus kas memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba*

#### 5. Volatilitas Arus Kas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi laba

Kaitannya ukuran perusahaan dengan persistensi laba yang dimoderasi oleh volatilitas arus kas bahwa arus kas dan total aset suatu perusahaan mewakili sumber daya yang tersedia untuk aktivitas operasi perusahaan, yang cenderung digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Beberapa faktor dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu usaha. Seperti total pendapatan, jumlah karyawan, total aset dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi koefisien ini, semakin besar skala perusahaan tersebut, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Besaran total aset suatu perusahaan mewakili tersedianya sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan dimana pada kegiatan tersebut cenderung digunakan untuk mendapatkan laba. Oleh sebab itu, secara tidak langsung ukuran perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Ria et al., 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor mengambil keputusan mengenai investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

*H<sub>5</sub> : Volatilitas Arus Kas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba*

#### 6. Volatilitas Arus Kas Memoderasi Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Kaitannya antara volatilitas penjualan dengan persistensi laba yang dimoderasi oleh volatilitas arus kas, bahwa penjualan sering kali menjadi perhatian utama para pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan tinggi dari operasional perusahaan. Semakin

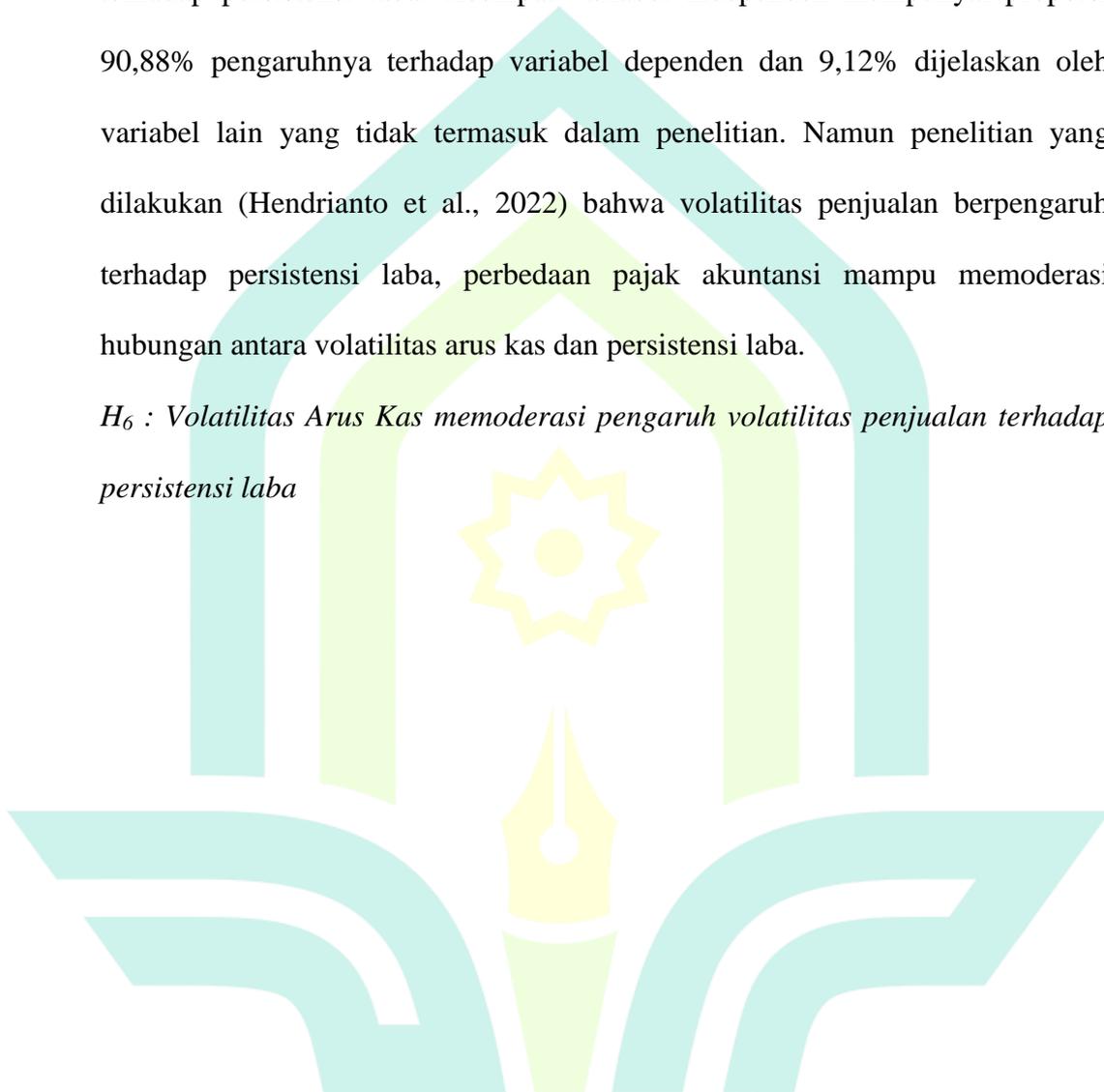
tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas penjualan maka semakin persisten laba perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dalam siklus operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pendapatan merupakan elemen utama laporan laba rugi dan ditempatkan di bagian atas laporan, setelah itu berbagai biaya dikurangkan untuk memperoleh laba bersih (Brigham & Houston, 2011). Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam dapat menyebabkan prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti dan bahkan terjadi kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi yang sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. sehingga volatilitas penjualan juga akan memberikan dampak terhadap volatilitas laba itu sendiri.

Arus kas yang berfluktuasi tinggi mencerminkan ketidakpastian dalam operasi perusahaan. persistensi laba yang tinggi ditandai dengan arus kas yang stabil, jika arus kas perusahaan berfluktuasi tinggi maka informasi arus kas tersebut tidak dapat menjadi sinyal persistensi laba yang baik, hal ini menyebabkan volatilitas arus kas dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan. dimana jika arus kas perusahaan yang bernilai positif akan memberi kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode mendatang.

Menurut penelitian (Sofiatun Humayah, 2021) hasil pengujian secara parsial tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Keempat variabel independen mempunyai proporsi 90,88% pengaruhnya terhadap variabel dependen dan 9,12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Namun penelitian yang dilakukan (Hendrianto et al., 2022) bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, perbedaan pajak akuntansi mampu memoderasi hubungan antara volatilitas arus kas dan persistensi laba.

*H<sub>6</sub> : Volatilitas Arus Kas memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori Asosiatif kausal. Penggunaan penelitian ini memiliki tujuan dapat menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2018). Penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini karena sejalan dengan sumber data laporan keuangan yang fokus pada pengujian angka.

#### **B. Setting Penelitian**

Objek riset yaitu bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di DES 2017-2023. Informasi pada riset ini diperoleh dari data sekunder dalam bentuk dokumen *financial* tahunan bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang tercatat di DES pada rentang waktu 2017 sampai tahun 2023. Penelitian ini berlangsung di BEI, OJK serta website yang memiliki informasi berkaitan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Wilayah atau komunitas yang terdiri atas objek atau subjek yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017 – 2023 yang berjumlah 28 perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Kriteria Penentuan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Sampel</b>
Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2017 sampai 2023	28
Perusahaan yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode 2017-2023	(11)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2023	(9)
<b>Total populasi yang memenuhi kriteria</b>	<b>8</b>
<b>Total periode pengamatan 2017-2023</b>	<b>7</b>
<b>Data sampel penelitian (8 x 7)</b>	<b>56</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dari kriteria tersebut dapat disimpulkan jumlah data perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih. Menunjukkan jumlah seluruh bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang ditetapkan populasi riset sepanjang 2017-2023 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang melaporkan data lengkap selama periode 2017-2023 berjumlah (11). Perusahaan yang mengalami kerugian berjumlah (9). Total perusahaan bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang digunakan yaitu 8 perusahaan dengan 7 tahun penelitian, sehingga berjumlah 56 data riset.

## **D. Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang merespon variabel independen (Ade Ismayani, 2020). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Pengukuran persistensi laba memfokus pada suatu koefisien regresi laba sekarang terhadap laba sebelumnya.

### **b. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbul variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat hutang (X1)
2. Ukuran perusahaan (X2)
3. Volatilitas penjualan (X3)

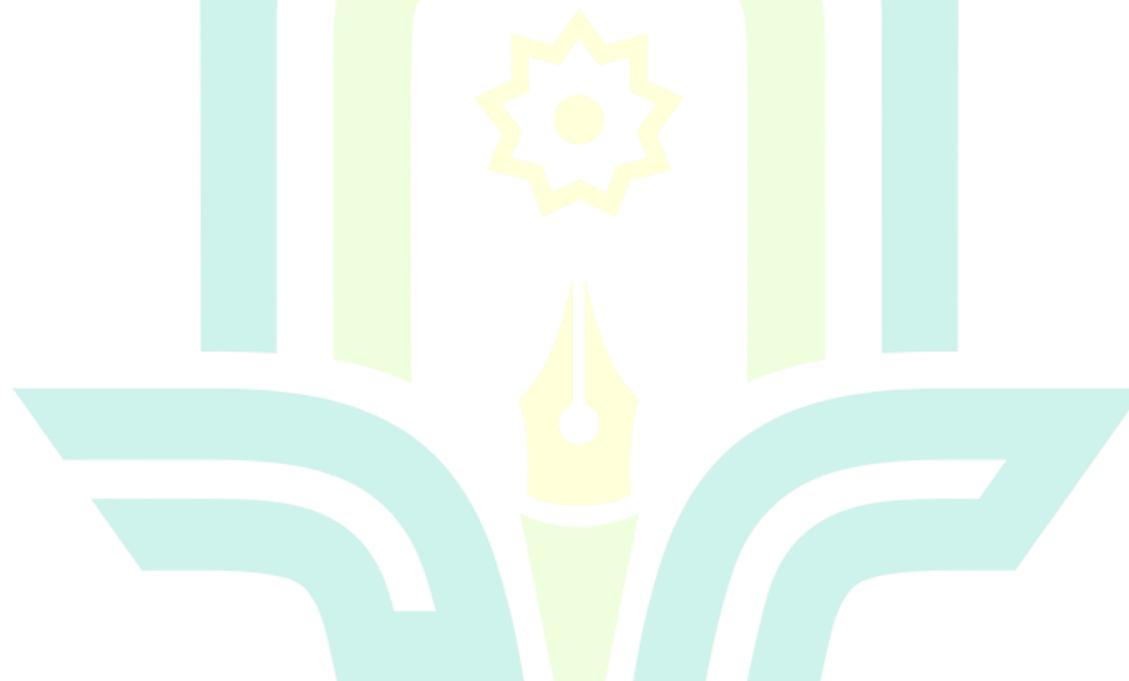
### **c. Variabel Moderasi**

Pemaparannya (Nurdin & Hartati, 2019) menjelaskan bahwa variabel moderasi atau mediasi adalah variabel yang muncul karena adanya variabel independen. Variabel moderasi (Z) dalam penelitian yaitu volatilitas arus kas.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Elemen</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Alat Pengukur</b>	<b>Skala</b>
Dependen (Y) Persistensi Laba	Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Sarah et al., 2019).	Persistensi Laba  = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Saham yang beredar}}$	Rasio
Independen (X1) Tingkat Hutang	Kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan (Barus dan Rica, 2014)	Tingkat hutang  = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen (X2) Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, biasanya untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan (Amaliyah & Suwarti, 2017).	SIZE  = $\text{Log (Total Aset)}$	Rasio
Independen (X3) Volatilitas Penjualan	Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran atau indeks penyebaran distribusi penjualan	Volatilitas Penjualan	Rasio

	perusahaan (Maharani & Majidah, 2020).	$= \frac{\sigma(\text{Penjualan selama 7 tahun jt})}{\text{Total Aset jt}}$	
Moderasi (Z) Volatilitas Arus Kas	Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Amaliyah & Suwarti, 2017).	Volatilitas Arus Kas $= \frac{\sigma (\text{Arus Kas Operasi})t}{\text{Total Aset}}$	Rasio



## **E. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu (Sugiyono, 2020). Sumber data didapat dari *website* Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023 adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa *annual report* perusahaan, artikel-artikel pada jurnal ilmiah serta situs-situs resmi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data bersumber dokumen-dokumen (Bagus Rai Utama et al., 2023). Alasan dari teknik ini karena data yang digunakan berupa data sekunder yang merupakan dokumen milik keuangan.

## **G. Metode Analisis Data**

Metode dan langkah-langkah yang diambil untuk analisis data riset ini adalah:

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Uji statistik ini menggunakan program olah data IBM SPSS 26.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

### 1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2018), untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non-parametrik kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikoloneritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikololinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastistias atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengujii

heteroskedastisitas menggunakan uji park. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif

### 3. Uji Ketepatan Model

Pengujian ini dilaksanakan guna menguji hipotesis yang sudah dibahas diatas.

#### 1) Uji statistik t (uji parsial)

Uji T bertujuan mengetahui tingkat pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nantinya diketahui, apabila hasil pengujian nilai t hitung  $\geq$  t tabel dengan derajat koefisien 0,05 menandakan variabel independen secara parsial dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Simbolon, 2022).

#### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan membangun persamaan untuk membuat perkiraan. Analisis ini berfungsi sebagai prediksi maka nilai ini tidak memiliki keakuratan dibanding nilai riilnya. Hasil regresi yang mempunyai tingkat penyimpangan kecil semakin akurat persamaan regresi tersebut (Suliyanto, 2018).

Berikut persamaan dari metode analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Persistensi Laba

$\alpha$  = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Tingkat Hutang

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Volatilitas Penjualan

e = error

### 3) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Riset ini memakai *Moderated Regression Analysis* (MRA), sebuah teknik analisis data yang penting untuk menjaga integritas sampel dan membangun kerangka kerja untuk mengelola dampak variabel moderator (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk menguji keterkaitan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yang dapat diperkuat atau dilemahkan oleh variabel pemoderasi.

Berikut merupakan persamaan dari metode analisis regresi moderasi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + X_1*Z + X_2*Z + X_3*Z + e$$

Dimana:

Y = Persistensi Laba

$\alpha$  = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Tingkat Hutang

X2 = Ukuran Perusahaan

$X_3 = \text{Volatilitas Penjualan}$

$Z = \text{Volatilitas Arus Kas}$

$X_1 * Z = \text{Tingkat Hutang} * \text{Volatilitas Arus Kas}$

$X_2 * Z = \text{Ukuran Perusahaan} * \text{Volatilitas Arus Kas}$

$X_3 * Z = \text{Volatilitas Penjualan} * \text{Volatilitas Arus Kas}$

$e = \text{error}$

Pada taraf signifikansi 5% pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis ditentukan. Hipotesis akan ditolak jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5%. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan diterima jika tingkat signifikansinya positif dan sama dengan atau kurang dari 5%. Proses ini menggambarkan dampak interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

#### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Perusahaan**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Daftar Efek Syariah yang tercatat pada Bursa Efek Syariah. Tujuan riset ini yakni menghasilkan fakta relevan berkenaan “Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba yang dimoderasi Volatilitas Arus Kas”. Populasi riset ini meliputi seluruh bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sepanjang 2017-2023”. Penghimpunan sampelnya dikerjakan memakai teknik *purposive sampling*. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI dan website perusahaan sampel.

Sesuai dengan kriteria yang telah dipilih, menunjukkan jumlah seluruh bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang ditetapkan populasi riset sepanjang 2017-2023 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang melaporkan data lengkap selama periode 2017-2023 berjumlah (11). Perusahaan yang mengalami kerugian berjumlah (9). Total perusahaan bisnis perkebunan dan tanaman pangan yang digunakan yaitu 8 perusahaan dengan 7 tahun penelitian, sehingga berjumlah 56 data riset. Berikut ini perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 4.1 Sampel Pengujian**

PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
PT Austrindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
PT BISI Internasional Tbk.	BISI
PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH
PT London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
PT Sumber Tani Agung Resources Tbk.	STAA

Penjelasan singkat tentang beberapa profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk. berdiri pada tahun 1988 yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit serta menjalankan berbagai kegiatan usaha lainnya. Perseroan telah menjadi perusahaan publik dengan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997. Saat ini tercatat 287.044 hektar yang tersebar di pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 214.815 hektar adalah perkebunan inti sedangkan 72.229 hektar adalah perkebunan plasma. Perseroan ini juga berkembang usaha lainnya seperti :

- a. Industri hilir sawit, dengan mendirikan pabrik pengolahan minyak sawit melalui anak perusahaan PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) pada tahun 2014 yang berlokasi di provinsi Sulawesi. Perseroan juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (PKO) melalui anak perusahaan PT Tanjung Bina Lestari pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat.

- b. Membangun pabrik pencampuran pupuk NPK yang dijalankan melalui anak perusahaan PT Cipta Agro Nusantara pada tahun 2016 yang berlokasi di Sulawesi Tengah dan anak perusahaan PT Bhadra Cemerlang pada tahun 2017 yang berlokasi di Kalimantan Tengah.
- c. Mengembangkan produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD.

## 2. PT Austrindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)

PT Austrindo Nusantara Jaya Tbk. Didirikan pada tanggal 16 April 1993, dengan aktivitas di bidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi yang baru untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJT mulai berkonsentrasi pada minyak kelapa dan hasil pangan lainnya. Visi yang kedua, yaitu menjadi perusahaan yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam, yang tercermin dalam komitmen untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab kepentingannya.

## 3. Profil PT BISI Internasional Tbk. (BISI)

PT BISI Internasional Tbk, awalnya bernama PT Bright Indonesia Seed Industry merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi pertanian yang bermarkas di Surabaya. Perusahaan ini didirikan pada 22 Juni 1983. perusahaan ini menghasilkan berbagai macam benih pertanian. Selain itu, perusahaan juga melakukan usaha sebagai berikut :

- a. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk ekspor, impor, grosir, pemasok dan distributor/agen/pengecer dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, diantaranya industri pakan ternak dan peternakan.
- c. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, termasuk untuk pembiibitan dan pembenihan tanaman pangan dan tanaman lainnya pada umumnya.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat pada umumnya, ekspedisi dan pergudangan untuk menunjang usaha perdagangan tersebut.
- e. Menjadi agen dari perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.
- f. Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

#### 4. Profil PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan pada tanggal 29 September 1980. Pada awalnya, DSNG ini berfokus pada industri perkayuan dengan memperoleh Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari pemerintah. Dengan meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit dan turunnya di pasar minyak nabati global, kami berekspans ke industri kelapa sawit. Saat ini, segmen bisnis minyak sawit menyumbang lebih dari 80% dari total pendapatan.

5. PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH)

PT FKS Multi Agro Tbk (FISH) didirikan pada bulan Juni 1992. Perusahaan ini memproduksi dan memperdagangkan (dalam dan internasional) dibidang perikanan, industri dan perdagangan. Kegiatan usaha utama FISH adalah industri dan perdagangan yang meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk turunan jagung (tepung jagung gluten & pakan jagung gluten) dan bahan baku pangan (kacang kedelai).

6. Profil PT London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

PT London Sumatra Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1962. Awalnya perusahaan ini hanya menanam karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980-an perusahaan mulai menanam kelapa sawit. Perusahaan ini mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan mencapai 2,6 juta ton Tanan Buah Segar (TBS) per tahun. Perusahaan ini juga mengoperasikan empat lini produksi karet remah, tiga lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao, dan satu pabrik teh. Selain itu perusahaan ini memiliki sebuah pusat riset dan pengembangan yang diberi nama "*Sumatra Bioscience*" (SumBio) di Bah Lias, Bandar, Simalungun.

7. Profil PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang produksi produk minyak sawit, produk non-sawit, antara lain sagu dan karet, serta pemanfaatan hasil hutan lainnya. Didirikan pada bulan Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya, kemudian mulai beroperasi secara komersial

pada bulan November 1998. Namanya diubah menjadi sekarang pada tahun 2007, sebelum melakukan IPO. Perkebunan SGRO berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Tengah serta Riau.

#### 8. Profil PT Sumber Tani Agung Resources Tbk. (STAA)

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) didirikan tahun 1970 oleh Suwito Wijaya (alm) di Medan. Perseroan ini adalah perusahaan induk dari grup perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan 13 anak perusahaan. Hingga saat ini, perusahaan dan anak perusahaan telah mengakuisisi lebih dari 42.000 hektare perkebunan kelapa sawit, yang terdiri dari 13 perkebunan kelapa sawit, 9 pabrik kelapa sawit, 1 fasilitas penggilingan inti dan 1 pabrik ekstraksi pelarut di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah.

#### **B. Analisis Data**

Statistik deskriptif memperlihatkan informasi melalui skor terkecil, skor terbesar, mean juga deviasi standar (Turini, 2020). Informasi diperlukan pada penelitian ini yakni data sekunder. Statistik deskriptif dari variabel sampel sub sektor perkebunan dan tanaman pangan tahun 2018-2023. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran dengan melihat nilai tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas pada variabel dependen.. Hasil analisis deskriptif ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	,09	20,01	,9643	2,60156
X2	56	14,78	22,97	16,8894	2,27563
X3	56	,00	2,74	,1491	,50635
Y	56	,00	387,15	23,2866	73,03763
Z	56	,01	215,71	13,2512	30,66443
Valid N (listwise)	56				

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil pengujian bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 56 sampel. Masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi yang berbeda dengan perincian sebagai berikut :

1. Variabel independen tingkat hutang (X1) memiliki nilai minimum 0.09 dan nilai maksimum 20,01. Nilai rata-rata sebesar 0,9643 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 2,60156.
2. Variabel independen ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 14,78 dan maksimum 22,97. Nilai rata-rata sebesar 16,8894 dengan nilai standar devisiasinya sebesar 2,27563.
3. Variabel independen volatilitas penjualan (X3) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 2,74. Nilai rata-rata sebesar 0,1491 dengan nilai devisiasinya sebesar 0,50635.

4. Variabel dependen persistensi laba (Y) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 387,15. Nilai rata-rata sebesar 23,2866 dengan nilai deviasinya sebesar 73,03763.
5. Variabel moderasi volatilitas arus kas (Z) memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 215,71. Nilai rata-rata sebesar 13,2512 dengan nilai standar deviasinya sebesar 30,66443.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dengan menggunakan metode *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Distribusi dikatakan normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

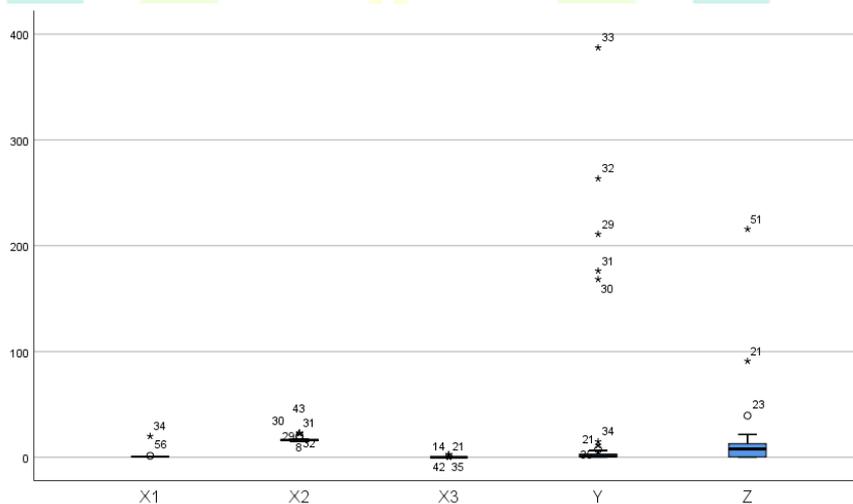
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	66,88994418
Most Extreme Differences	Absolute	,320
	Positive	,320
	Negative	-,262
Test Statistic		,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan output SPSS diatas maka diketahui hasil tes normalitas diatas menyiratkan bahwa nilai Asymp.Sig menunjukkan data dengan p-value kurang dari 0,05 bersifat anomali dan belum mencapai tingkat viabilitas untuk penelitian lebih lanjut.

Setelah mengidentifikasi informasi dengan menelaah setiap informasi pendukung diperoleh data ekstrem dalam penelitian ini mengharuskan informasi tersebut dihapus untuk memberikan hasil data normal yang lebih baik. Dimana menghapus informasi outlier, maka akan mengurangi sampel data, sehingga menghasilkan data normal dengan menghapus data outlier salah satu data dengan melihat gambar Box Plot sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Hasil uji outlier variabel Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan, Persistensi Laba dan Volatilitas Arus Kas dengan Box Plot**



*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat beberapa data outlier yang ditunjukkan dengan simbol bintang dan lingkaran kecil. Data-data tersebut kemudian dihapus sehingga mengurangi jumlah sampel yang semula 56 data menjadi 42 data. setelah penghapusan normalitas kembali menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana hasilnya sebagai berikut:

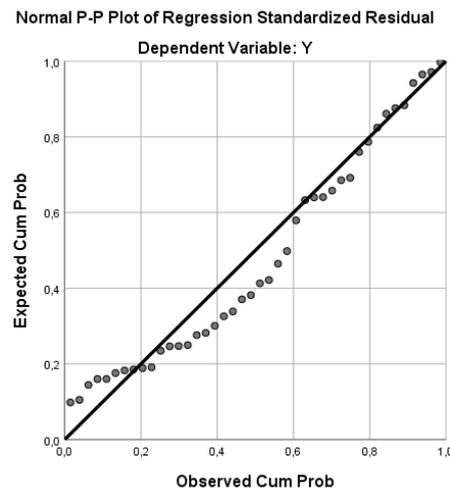
**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Setelah Eliminasi Outlier**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31239567
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,109
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212 <sup>c</sup>

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikansi hasil pengujian setelah eliminasi outlier adalah sebesar 0,212 atau diatas 0,05 maka dikatakan uji normalitas telah terpenuhi. Sesuai dengan hasil tersebut, dengan pengujian grafik plot menunjukkan hasil yang sama dimana data berdistribusi normal terdapat lingkaran-lingkaran kecil tesebesar membentuk pola mengikuti garis diagonal.

**Gambar 1.3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik probability Plot**  
**setelah Eliminasi Outlier**



*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Dalam pendekatan grafik (gambar 3.1) menunjukkan lingkaran-lingkaran sangat dekat dengan garis miring yang berarti terpenuhinya uji normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bermanfaat mengamati ada tidaknya dampak multikolinearitas pada riset ini cenderung dilihat pada nilai VIF. Jenis regresi kedapatan korelasi antara elemen independen dan besarnya fase kolinearitas yang masih ditanggung, yaitu nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas yang terjadi antar variabel. Berikut ini hasil uji multikoloneritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,910	1,199
	X2	,889	1,125
	X3	,993	1,117
	Z	,902	1,109
a. Dependent Variable: Y			

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa setiap variabel dependen dan moderasi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Tingkat Hutang (X1) dicatat memiliki nilai toleransi sebesar 0,910 yang melebihi batas minimal 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,199, yang berada dibawah batas maksimal 10. Sementara itu, Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,889 dan nilai VIF 1,125. Volatilitas Penjualan (X3) menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,993 dan nilai VIF 1,117. Volatilitas arus kas (Z) menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,902 dan nilai VIF 1,109 yang semuanya masih berada dalam rentang yang diterima untuk menghindari multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui varian dari residual tidak sama antara satu observasi dengan lainnya. Adanya heteroskedastisitas jika nilai

sig < 0,05, namun sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas menggunakan pengujian *Spearman Rho*. Keputusan mengenai tidak terjadinya heteroskedastisitas pada uji *Spearman Rho* didasarkan pada kondisi dimana nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Spearman Rho**

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-,119
		Sig. (2-tailed)	,455
		N	42
	X2	Correlation Coefficient	-,240
		Sig. (2-tailed)	,125
		N	42
	X3	Correlation Coefficient	,066
		Sig. (2-tailed)	,680
		N	42
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	42

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan analisis dengan metode *Spearman Rho*, didapatkan bahwa nilai sig variabel tingkat hutang adalah  $0,455 > 0,05$ . Variabel ukuran perusahaan adalah  $0,125 > 0,05$ . Sedangkan variabel volatilitas penjualan sebesar  $0,680 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,35706
Cases < Test Value	21
Cases $\geq$ Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	12
Z	2,968
Asymp. Sig. (2-tailed)	,113
a. Median	

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Hasil yang diperoleh dari uji tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,113 yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Pengujian uji t bertujuan mengetahui tingkat pengaruh variabel independen yang diberikan terhadap variabel dependen secara parsial. Nantinya diketahui, apabila hasil pengujian memperoleh nilai t hitung  $\geq t$  tabel dengan derajat koefisien 0,05 menandakan variabel independen secara parsial dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Simbolon, 2022). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Nilai T tabel diketahui dengan membagi nilai signifikansi ( $0,05/2 = 0,025$ ). Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2014).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,192	2,352		2,208	,033
	X1	2,867	1,170	,340	2,451	,019
	X2	1,338	,126	,372	2,691	,011
	X3	1,193	,379	,033	,246	,807

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Pengujian model regresi linear berganda dapat diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tingkat hutang (X1) memiliki nilai t hitung 2,451 dengan nilai signifikansi 0,19. Berdasarkan nilai t tabel yang diperoleh 2,0180. Maka t hitung mempunyai nilai lebih besar dari t tabel ( $2,451 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,19 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel Tingkat Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai t hitung 2,691 dengan nilai signifikansi 0,011. Berdasarkan nilai t tabel yang diperoleh 2,0180. Maka t hitung mempunyai nilai lebih besar dari t tabel ( $2,691 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Volatilitas Penjualan (X3) memiliki nilai t hitung 0,246 dengan nilai signifikansi 0,807. Berdasarkan nilai t tabel yang diperoleh 2,0180. Maka t hitung mempunyai nilai lebih kecil dari t tabel ( $0,246 < 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,807 >$

0,05). Maka dapat disimpulkan variabel Volatilitas Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

**b. Regresi Linier Berganda**

Analisis ini dilakukan dengan membangun persamaan untuk membuat perkiraan. Analisis ini berfungsi sebagai prediksi maka nilai ini tidak memiliki keakuratan dibanding nilai riilnya. Hasil regresi yang mempunyai tingkat penyimpangan kecil semakin akurat persamaan regresi tersebut (Suliyanto, 2018). Analisis ini digunakan karena penelitian menggunakan tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,192	2,352		2,208	,033
	X1	2,867	1,170	,340	2,451	,019
	X2	1,338	,126	,372	2,691	,011
	X3	1,193	,379	,033	,246	,807

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PRST = 5,192 + 2,867 TH + 1,338 UK + 1,193 VP + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- i. Nilai konstanta diperoleh sebesar 5,192, nilai tersebut mewakili nilai Persistensi Laba, apabila Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan akan bernilai 5,192.
- ii. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Hutang ( $\beta_1$ ) bernilai positif dengan nilai 2,867. Dapat dinyatakan setiap peningkatan Tingkat Hutang sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (Persistensi Laba) sebesar 2,867 satuan dengan asumsi satuan variabel independen lainnya tetap.
- iii. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $\beta_2$ ) bernilai positif dengan nilai 1,193. Dapat dinyatakan setiap peningkatan Tingkat Hutang sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Persistensi Laba) sebesar 1,193 satuan dengan asumsi satuan variabel independen lainnya tetap.
- iv. Nilai koefisien regresi variabel Volatilitas Penjualan ( $\beta_3$ ) bernilai positif dengan nilai 1,245. Dapat dinyatakan setiap peningkatan Tingkat Hutang sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (Persistensi Laba) sebesar 1,245 satuan dengan asumsi satuan variabel independen lainnya tetap.

**c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Metode regresi moderasi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai tingkat hutang, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungannya terhadap volatilitas arus kas. Hasil uji regresi moderasi bisa ditinjau pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji MRA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,652	2,881		2,309	,027
	X1	4,333	1,654	,514	2,620	,013
	X2	,478	,189	,525	2,531	,016
	X3	,667	3,085	,239	,216	,830
	X1Z	,208	,164	,631	1,264	,214
	X2Z	,008	,007	,553	1,107	,276
	X3Z	,093	,379	,271	,245	,808

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.

Dapat ditentukan persamaan garis regresi dari hasil uji Moderat Regression Analysis (MRA) sebagai berikut:

$$PRST = 6,652 + 4,333 X1 + 0,478 X2 + 0,667 X3 + 0,208X1*Z + 0,008 X2*Z + 0,093 X3*Z + e$$

- i. Nilai konstan pada model regresi yaitu 6,652 artinya jika seluruh variabel nilainya konstan, maka persistensi laba akan bernilai 6,652.

- ii. Nilai koefisien tingkat hutang ( $X_1$ ) yaitu 4,333 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka terjadi kenaikan pada persistensi laba sebesar 4,333.
- iii. Nilai koefisien ukuran perusahaan ( $X_2$ ) yaitu 0,478 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka terjadi kenaikan pada persistensi laba sebesar 0,478.
- iv. Nilai koefisien volatilitas penjualan ( $X_3$ ) yaitu 0,667 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka terjadi kenaikan pada persistensi laba sebesar 0,667.

Berdasarkan hasil uji MRA yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai berikut:

- i. Berdasarkan hitungan output SPSS diatas bahwa pengaruh dari variabel moderasi tingkat hutang ( $X_1*Z$ ) tidak memiliki angka yang relevan. Hitungan tersebut disimpulkan variabel moderasi arus kas yakni moderasi homologizer. Angka beta muncul uji interaksi ( $X_1*Z$ ) menunjukkan 0,208 dan nilai signifikansi sebesar  $0,214 > 0,05$ . Dapat dianalisis elemen moderasi tingkat hutang tidak memoderasi volatilitas arus kas terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis ditolak.
- ii. Berdasarkan hitungan output SPSS diatas bahwa pengaruh dari variabel moderasi ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ) tidak memiliki

angka yang relevan. Hitungan tersebut disimpulkan variabel moderasi arus kas yakni moderasi homologizer. Angka beta muncul uji interaksi ( $X_2*Z$ ) menunjukkan 0,008 dan nilai signifikansi sebesar  $0,276 > 0,05$ . Dapat dianalisis elemen moderasi ukuran perusahaan tidak memoderasi volatilitas arus kas terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis ditolak.

iii. Berdasarkan hitungan output SPSS diatas bahwa pengaruh dari variabel moderasi volatilitas penjualan ( $X_3*Z$ ) tidak memiliki angka yang relevan. Hitungan tersebut disimpulkan variabel moderasi arus kas yakni moderasi homologizer. Angka beta muncul uji interaksi ( $X_3*Z$ ) menunjukkan 0,093 dan nilai signifikansi sebesar  $0,808 > 0,05$ . Dapat dianalisis elemen moderasi tingkat hutang tidak memoderasi volatilitas arus kas terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis ditolak.

#### **d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,550 <sup>a</sup>	,303	,248

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari tingkat hutang, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba sebesar 24,8% sedangkan sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> Regresi Moderasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,655 <sup>a</sup>	,418	,533

*Sumber : data diolah penulis dengan SPSS, 2024.*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari tingkat hutang, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh

volatilitas arus kas sebesar 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen tingkat hutang terhadap variabel dependen persistensi laba. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2023. Total sampel 42 perusahaan dengan menggunakan software SPSS 26.

Variabel tingkat hutang (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dilihat dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,0180 dengan signifikansi 0,05. Pengujian nilai  $t$  hitung sebesar 2,451, menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,451 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi diperoleh 0,019 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis pertama yaitu “tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba” diterima yang artinya jika semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat hutang yang tinggi memberikan suatu anggapan bahwa perusahaan tengah membutuhkan sumber dana lebih untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan akan memanfaatkan utang untuk meningkatkan jumlah aset yang menunjang kebutuhan operasional (Saptiani & Fakhroni, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat hutang yang

tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga persistensi labanya akan meningkat. Ketika perusahaan memiliki hutang, tentu selalu ada resiko dimana perusahaan harus membayar bunga dan pokok saat jatuh tempo tanpa melihat kondisi perusahaan. Sehingga saat perusahaan tidak mampu membuat alokasi dana untuk membayar utang, maka laba yang diperoleh akan lebih diutamakan untuk membayar utang daripada dialokasikan untuk membiayai kegiatan operasional. Akibatnya, operasional perusahaan di periode mendatang akan terganggu dan berdampak pada penurunan laba di masa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Supadmi 2016) serta (Fitriana & Fadhila, 2016) yang meneliti pengaruh tingkat hutang pada persistensi laba di perusahaan manufaktur dan perusahaan *Property & real estate*, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Tingginya tingkat hutang disuatu perusahaan akan meningkatkan motivasi pihak manajemen untuk meningkatkan persistensi laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan (Sulastri, 2014).

b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen persistensi laba. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan

tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2023. Total sampel 42 perusahaan dengan menggunakan software SPSS 26.

Variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini dilihat dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,691 dengan signifikansi 0,05. Pengujian nilai  $t$  hitung sebesar 2,0180, menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,691 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi diperoleh 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis kedua yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba” diterima yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan akan mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan.

Berdasarkan teori sinyal, besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi. Investor akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi pada perusahaan besar karena dianggap mampu meningkatkan kualitas labanya melalui upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi dan Putri, 2015). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Vichitsarawong, 2015) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah dan Suwanti, 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

c. Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen volatilitas penjualan terhadap variabel dependen persistensi laba. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2023. Total sampel 42 perusahaan dengan menggunakan software SPSS 26.

Variabel volatilitas penjualan ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dilihat dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,0180 dengan signifikansi 0,05. Pengujian nilai  $t$  hitung sebesar 0,246, menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,246 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi diperoleh 0,807 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis ketiga yaitu “volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba” ditolak yang artinya semakin rendah volatilitas penjualan akan mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan.

Berdasarkan teori sinyal, volatilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana volatilitas penjualan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan laba yang tinggi sehingga dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan akan berdampak semakin rendahnya peluang perusahaan dalam memperoleh persistensi laba dimasa depan. Besar kecilnya penjualan suatu perusahaan menentukan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. jika penjualan mempengaruhi laba,

maka tingkat volatilitas penjualan juga berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba berkelanjutan (Nina et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia Dwi Saptiani, 2020) sejalan dengan hasil pengujian yang dilakukan volatilitas penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, sebaliknya volatilitas arus kas operasi dan hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian (Hendrianto et al., 2022) bahwa volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan mempengaruhi persistensi laba, sedangkan besarnya akrual tidak mempengaruhi persistensi laba.

- d. Volatilitas arus kas memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan hubungan tingkat hutang terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh volatilitas arus kas. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2023. Total sampel 42 data perusahaan dengan menggunakan software SPSS 26.

Volatilitas arus kas secara simultan tidak memoderasi hubungan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Dilihat pada regresi variabel tingkat hutang yang dikalikan dengan variabel volatilitas arus kas ( $X1*Z$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,214 > 0,05$ ) yang merupakan angka tidak

relevan, menunjukkan bahwa variabel arus kas ( $Z$ ) merupakan moderasi potensial (*homologizer moderator*) artinya nilai yang dihasilkan tidak memiliki angka relevan dan tidak dapat berinteraksi dengan variabel independen maupun variabel dependen (Ghozali, 2011:88). Nilai koefisien sebesar 0,208 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak mampu memoderasi hubungan tingkat hutang terhadap persistensi laba, **hipotesis ditolak.**

Berdasarkan teori sinyal, volatilitas arus kas yang tinggi maka tingkat hutang juga tinggi, hal ini tidak bisa menstabilkan laba perusahaan. Sebaliknya jika volatilitas arus kas yang rendah, mempunyai hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba yang dihasilkan tidak signifikan (Indriani & Napitulu, 2020) tergantung kestabilan arus kas perusahaan tersebut. Dalam hal ini, kemampuan arus kas tidak dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja perusahaan yang digunakan investor dalam mempertahankan labanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisandi & Antika 2019) yang menghasilkan tingkat hutang tidak berpengaruh pada persistensi laba. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shafira Indriani, 2020) volatilitas arus kas mampu memperkuat pengaruh tingkat hutang dan volatilitas penjualan namun tidak mampu memperkuat ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

- e. Volatilitas arus kas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan hubungan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh volatilitas arus kas. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2023. Total sampel 42 data perusahaan dengan menggunakan software SPSS 26.

Volatilitas arus kas secara simultan tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Dilihat pada regresi variabel ukuran perusahaan yang dikalikan dengan variabel volatilitas arus kas ( $X_2 * Z$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,276 > 0,05$ ) yang merupakan angka tidak relevan, menunjukkan bahwa variabel arus kas ( $Z$ ) merupakan moderasi potensial (*homologizer moderator*) artinya nilai yang dihasilkan tidak memiliki angka relevan dan tidak dapat berinteraksi dengan variabel independen maupun variabel dependen (Ghozali, 2011:88). Nilai koefisien sebesar 0,276 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, **hipotesis ditolak.**

Berdasarkan teori sinyal, arus kas dan total aset suatu perusahaan mewakili sumber daya yang tersedia untuk aktivitas operasi perusahaan, yang cenderung digunakan untuk menghasikan keuntungan. Semakin tinggi

koefisien skala perusahaan maka tidak dapat mempengaruhi sinyal yang diterima pasar dalam membangun kepercayaan investor jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni, dkk. 2018) dan penelitian yang dilakukan (Gschwandtner dan Cuaresma, 2013) bertolak belakang yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada persistensi laba.

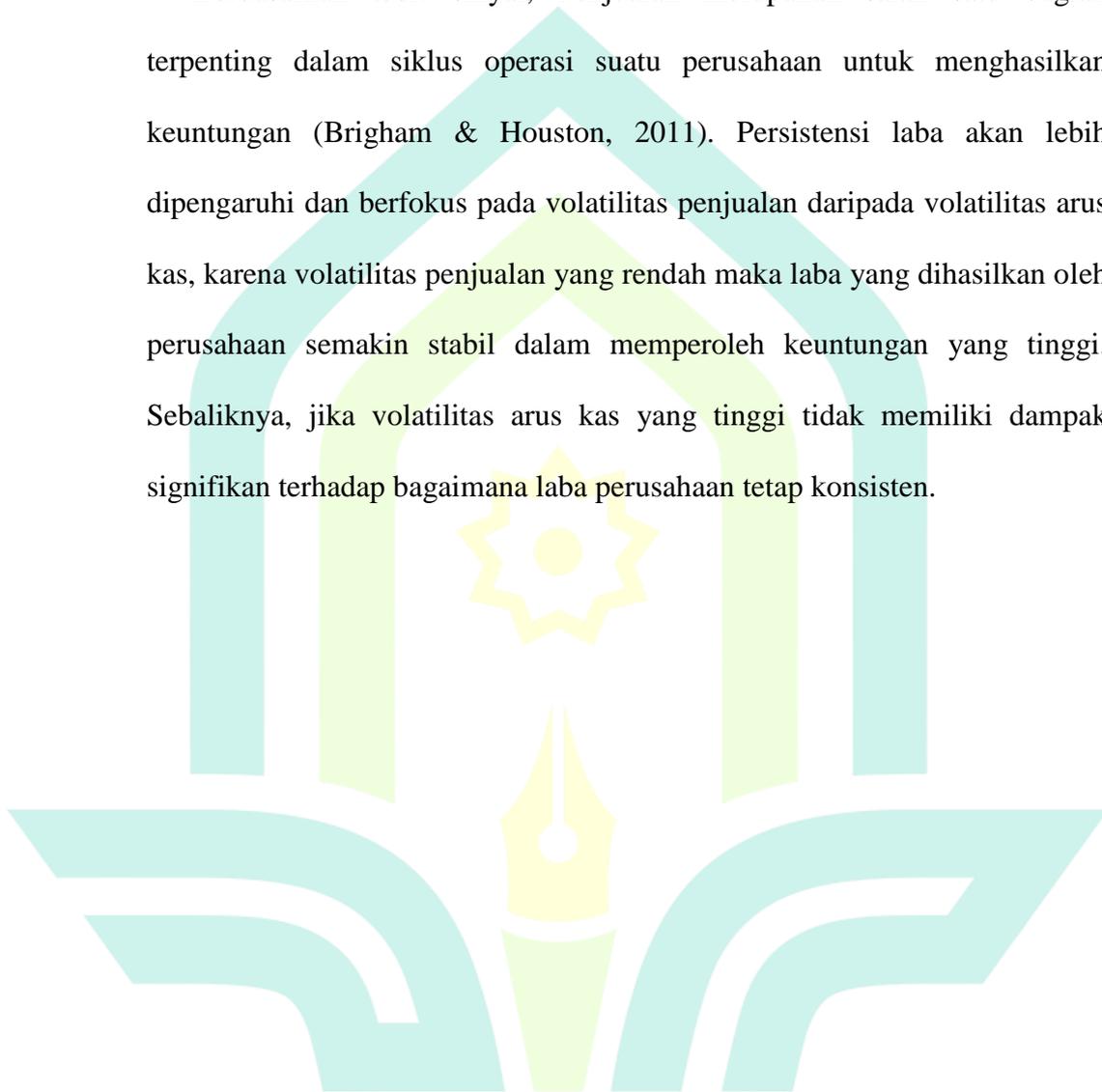
- f. Volatilitas arus kas memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan hubungan tingkat hutang terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh volatilitas penjualan. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2023. Total sampel 42 data perusahaan dengan menggunakan software SPSS 26.

Volatilitas arus kas secara simultan tidak memoderasi hubungan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Dilihat pada regresi variabel volatilitas penjualan yang dikalikan dengan variabel volatilitas arus kas ( $X3*Z$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,808 > 0,05$ ) yang merupakan angka tidak relevan, menunjukkan bahwa variabel arus kas ( $Z$ ) merupakan moderasi potensial (*homologizer moderator*) artinya nilai yang dihasilkan tidak memiliki angka relevan dan tidak dapat berinteraksi dengan variabel independen maupun variabel dependen (Ghozali, 2011:88). Nilai

koefisien sebesar 0,093 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak mampu memoderasi hubungan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, **hipotesis ditolak**.

Berdasarkan teori sinyal, Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dalam siklus operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2011). Persistensi laba akan lebih dipengaruhi dan berfokus pada volatilitas penjualan daripada volatilitas arus kas, karena volatilitas penjualan yang rendah maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin stabil dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, jika volatilitas arus kas yang tinggi tidak memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana laba perusahaan tetap konsisten.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah diuraikan mengenai pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan yang dimoderasi volatilitas arus kas pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023. Penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan. Variabel dependen menggunakan persistensi laba, dan variabel moderasinya volatilitas arus kas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial variabel tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,451 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi diperoleh  $0,019$  lebih kecil dari  $0,05$ .
2. Hasil uji secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,691 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi diperoleh  $0,011$  lebih kecil dari  $0,05$ .
3. Hasil uji secara parsial variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,246 > 2,0180$ ). Sedangkan nilai signifikansi diperoleh  $0,807$  lebih besar dari  $0,05$ .

4. Hasil Uji MRA menunjukkan  $H_4$  ditolak yaitu volatilitas arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba. uji regresi moderasi ( $X_1*Z$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,214 > 0,05$ ) dan nilai koefisiennya sebesar 0,208.
5. Hasil Uji MRA menunjukkan  $H_5$  ditolak yaitu volatilitas arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Uji regresi moderasi ( $X_2*Z$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,276 > 0,05$ ) dan nilai koefisiennya sebesar 0,008.
6. Hasil Uji MRA menunjukkan  $H_6$  ditolak yaitu volatilitas arus kas tidak mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Uji regresi moderasi ( $X_3*Z$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,808 > 0,05$ ) dan nilai koefisiennya sebesar 0,093.
7. Hitungan uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* regresi linier berganda menyiratkan kesanggupan variabel tingkat hutang, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba yang dimoderasi volatilitas arus kas yakni sebesar 53,3% sisanya sebesar 46,7% ( $100\% - 53,3\%$ ) diartikan elemen berbeda atau lainnya diluar bentuk riset ini.

## **B. Keterbatasan**

Berdasarkan latar belakang dan metode penelitian yang telah diuraikan. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya befokus pada sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pengamatan selama 7 tahun dari 2017-2023.
2. Keterbatasan dalam mencari referensi yang sesuai dengan penelitian. Untuk penelitian yang variabel volatilitas arus kas dimoderasi sangat minim.
3. Populasi perusahaan sangat minim dikarenakan perusahaan pada tahun 2017 dan 2023 tidak diupload secara lengkap.

## **C. Saran**

Berdasarkan latar belakang, kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan. maka pengkaji memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. perusahaan mempunyai tugas memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sudah ada.
2. Sebelum dipublikasi sebaiknya Investor melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan dan mencermati keterangan keuangan perusahaan terlebih dahulu.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Riset berikutnya menggunakan objek penelitian yang melimpah, tidak khusus lingkup sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang

terdaftar di Daftar Efek Syariah, nantinya akan menghasilkan hasil percobaan bervariasi.

- b. Sebaiknya riset berikutnya menambahkan variabel lain seperti *Boox tax difference*, Arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial sehingga dapat memperkuat komponen pada variabel dependennya.
- c. Memperlama rentang waktu riset penelitian, sehingga banyak menghasilkan riset yang kuat dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustian, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba* (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).
- Adawiyah, R.T., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Sumber Protein Hewani Asal Ternak Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi. Jambi.
- Agustina, Sarah dan Hendranto. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. e Proceedings of Managemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Andi, D., & Angelina Setiawan, M. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203>.
- Anggraini B.M., & Susilo, T.P., (2016). 4 Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi Vol. 6 No.1*.
- Aprilia Dwi Saptiani & Zaki Fakhroni. (2020). “Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba”. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12 (1), 201-211.
- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. 6 (2), 176–188.
- Ardhianto, Wahdani Nur. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Arisandi, D., & Astika, A. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1854 – 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>.
- Artika Devia Utami (2020). “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi dan

Komponen AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Arwani, Agus dan Purnama, Muhammad Rizky dan Katry, Aulia Rachma. 2022. *Persistensi Laba*. Jurnal Akrab Juara Vol. 3 No.3.

Asma Tuti. (2013) Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. Vol 1, No1.

Bagus Rai Utama, I. G., Eka Mahadewi, N. M., & Krismawintari, D. (2023). Metodologi Penelitian Bidang Manajemen dan Pariwisata (Dilengkapi Studi Kasus Penelitian dan Pembahasannya). Deepublish.

Barus, Andreani Caroline. Dan Rica, Vera. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill. Vol 4 No2. Oktober 2014.

Brigham dan Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II). Edisi ke 11. Jakarta. Salemba Empat.

Chandra, H., dan Djajadikerta, H. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Ultima Accounting*, Vol.9 No.2.

Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review*, 35-59, 11.47 17/11/2023.

Dedi, Kasiono, F (2016) Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 5 (1), <https://doi.org/10.15294/aaj,v5il.9760>.

Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas AkruaI, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244–260. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974>.

Fanani, Zainal. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 7.

Fitriana, N., & Fadhila, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas AkruaI Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 258–272.

- Ghozali, I (2011a). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi I). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>.
- Gschwandtner, A., & Cuaresma, J. C. (2013). *Explaining The Persistence of P f : -Varying Approach Explaining The Persistence of Profits. International Journal of the Economics of Business*, 20(1), 37–41. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.06.003>.
- Hendrianto, S., Dara, N., & Pratikto, D. F. (2022). *Analysis of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accrual Size and Their Effect on Earnings Persistence with Book Tax Differences as Moderating Variables in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(4), 1929–1946. <https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>.
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>.
- Indriani, Shafira. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Dengan Volatilitas Arus Kas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *real estate* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Universitas Negeri Semarang*.
- Intan, K. (2021, July 20). Sektor Barang Konsumen Melorot 11,29% Sejak Awal Tahun, Ini Sebabnya. *Kontan.Co.Id*.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendikia*.

- Ismayani, Ade. 2020. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh : Syiah Kuala Lumpur University Press.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasiono, Dn edi dan Fachrurrozie. 2016. Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal* 5 (1) (2016).
- Lee, R.M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis volatilitas arus kas, tingkat hutang dan siklus operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 13(1).
- Linda Agrainy dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 8, N0 6.
- Maharani, N. A., & Majidah. (2020). Persistensi Laba : Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Dan Keandalan Akrual ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate , dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ) *EARNING PERSISTENCE* : C. 7(2), 3315–3322.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575-588. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>.
- Marta, T., Dasuki, S., M, R. M., Nurjanah, A. N., Ekonomika, F., Majalengka, U., Halim, J. K. H. A., & Majalengka, N. (2023). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Tingkat Hutang , Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba ( Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 )*. 4, 176–190.
- Marjohan, M. (2022). Manajemen Keuangan, Mengatur Keuangan Bidang Industri Golf, Kepemimpinan Dan Kewirausahaan (K. Ummatin, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>.
- Nina, Basri, H., & Arfan, M. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba PadaPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia.

*Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 1–12.  
<https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/4419/3800>.

Novari, Putu M., dan Putu V. Lestari (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.5, No.9.

Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja*, 1(1), 82-112.

Nurfitri, S. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. Jurusan Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Bandung.

Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.

Primalisa, Rima, Lima & Yusrawati. 2021. *Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Akuntansi Dengan Laba Fiskal*. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32 NO.1.

Priyatno, D. (2014). SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis. C.V ANDI OFFSET

Putri, D. T., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba. *Akuntansi*, 1(4), 72–95. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114>.

Putri, A. . A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan

Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915–942. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19646>.

Rahmawati, dkk. 2015. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013)*”. Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB). Volume 23, Nomor 2.

Ria, R. S., Dame, S. H., & Novelentina, M. J. (2023). Pengrauh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan. Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*. Vol 3, No 2, Juli 2023,

hal 2797-7161. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2678>.

- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. 3(1), 45–54.
- Saragi, D. R. R., Sihombing, H., & Manurung, J. N. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 352–363. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2678>.
- Sihotang, B., & Agustina, D. (2023). *Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek*. 126–140. Simbolon, S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. CV Bintang Semesta Media.
- Sofiatun Humayah & Tina Martini. (2021). “Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019”. *Jurnal AKTSAR (Akuntansi Syariah)*, 4 (1), 107-123.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *E-Journal UNP*, 2(2), 1–29. Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesis, & Disertasi (A.Christian, Ed.). CV. ANDI OFFSET
- Simbolon, S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. CV Bintang Semesta Media.
- Susilo, T.P., & Anggraeni, B.M. (2015) *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Universitas Bakrie*, Vol. 6 no 1, p. 1-320.
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>.
- Turini. (2020). “*The Effect of Profitabilty Level, Auditor Reputation of Company Size on Audit Delay at LQ 45 Companies 2010-2016.*” 196-207.
- Utami, A. D. (2020). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi dan Komponen AkruaI terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-201. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Utami, Alqorina Wahyu dan Hari Nurweni (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, No. 1, hal 113-126.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 786–794.
- Vichitsarawong, T., & Sompong, P. (2015). *Do Audit Opinions Reflect Earnings Persistence?. Managerial Auditing Journal*, 30(3), 244-276. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2013-0973>.
- Veronika, & Herlin Tundjung Setijaningsih. (2022). Pengaruh AkruaI, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>.
- Yunita, (2020). Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Syariah. Jurusan Akuntansi Pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1-22.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **A. IDENTITAS**

1. Nama : Nur Aisah
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 20 Agustus 2000
3. Alamat rumah : Jl. Untung Suropati, Kota Pekalongan Barat
4. Alamat tinggal : Jl. Untung Suropati, Kota Pekalongan Barat
5. Nomor handphone : 082322363213
6. Email : [Na572033@gmail.com](mailto:Na572033@gmail.com)
7. Nama Ayah : Amat Slamet
8. Pekerjaan Ayah : Buruh
9. Nama Ibu : Suparti
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MIS Tegalorejo
2. SMP N 15 Pekalongan
3. MAN 1 Pekalongan